

**PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS
DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP
KUALITAS LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar
Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh
Rizkika Dea Safitri
NIM. 16.0102.0112

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

**PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS
DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP
KUALITAS LABA**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh :
Rizkika Dea Safitri
NIM. 16.0102.0112

**PROGRAM STRUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

SKRIPSI

PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP KUALITAS LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Rizkika Dea Safitri

NPM 16.0102.0112

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 24 Agustus 2020.....

Susunan Tim Penguji

Pembimbing


Dr. Wawan Sadtyo N, M.Si., Ak., CA

Pembimbing I


Betari Maharani, S.E., M.Sc

Pembimbing II


Tim Penguji


Dr. Barkah Susanto, M.Sc., Ak.

Ketua


Dr. Wawan Sadtyo N, M.Si., Ak., CA

Sekretaris


Veni Seraya Dewi, S.E., M.Si

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

14 SEP 2020


Dr. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizkika Dea Safitri
NIM : 18.0102.0112
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN
INVESTMENT OPPORTUNITY SET PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015-2019**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar keserjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, Agustus 2020
Pembuat Pernyataan


Rizkika :
NIM. 16.0102.0112

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rizkika Dea Safitri
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 22 Desember 1997
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Perum. Alinda Kencana Blok O5 No 12A Bekasi Utara
Alamat Email : deaasafitri@gmail.com

Pendidikan Formal

SD (2004-2010) : SD Negeri 1 Perwira IV
SMP (2010-2013) : SMP Negeri 38 Kota Bekasi
SMA (2013-2016) : MA Negeri 1 Kota Bekasi
PT (2016-2020) : S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang (2016-2017)
2. Pengurus Himpunan Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang (2017-2018)
3. Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Olahraga Universitas Muhammadiyah Magelang (2016-2017)
4. Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Olahraga Universitas Muhammadiyah Magelang (2017-2018)

Magelang, Agustus 2020
Pembuat Pernyataan,



Rizkika Dea Safitri
NIM. 16.0102.0112

MOTTO

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal shaleh bagi mereka surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai; itulah keberuntungan yang besar”

(QS Al-Buruj : 11)

“Lakukan yang terbaik, sehingga aku tak akan menyalahkan diriku sendiri atas segalanya.”

(Magdalena Neuner)

“Let people have thought about you”

DAFTAR ISI

Table of Contents

HALAMAN JUDUL.....	2
HALAMAN PENGESAHAN.....	3
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	4
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	5
MOTTO.....	6
DAFTAR ISI.....	7
DAFTAR TABEL.....	9
KATA PENGANTAR	12
ABSTRAK.....	13
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kontribusi Penelitian.....	11
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II.....	13
A. Telaah Teori	13
1. Teori Sinyal (Signaling Theory).....	13
2. Kualitas Laba.....	15
3. <i>Leverage</i>	16
4. Likuiditas.....	18
5. Profitabilitas	19
6. <i>Investment Opportunity Set (IOS)</i>	19
B. Penelitian Sebelumnya	20
C. Perumusan Hipotesis.....	30
1. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Kualitas Laba.....	30
2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba	31
3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba	32
4. Pengaruh <i>Investment Opportunity Set (IOS)</i> Terhadap Kualitas Laba...	34
D. Model Penelitian	35
BAB III.....	36

A.	Populasi dan Sampel	36
B.	Data Penelitian	37
1.	Jenis dan Sumber Data	37
2.	Teknik Pengumpulan Data	37
C.	Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	37
D.	Alat Analisis Data	39
1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	39
2.	Uji Asumsi Klasik	40
3.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	42
4.	Uji Hipotesis.....	43
BAB IV	46
A.	Sampel Penelitian.....	46
B.	Statistik Deskriptif	47
C.	Uji Asumsi Klasik	49
1.	Uji Normalitas	49
2.	Uji Multikolinearitas	49
3.	Uji Heteroskedastisitas	50
4.	Uji Autokorelasi	51
D.	Analisis Regresi Linier Berganda	52
E.	Uji Hipotesis.....	53
1.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	53
2.	Uji Statistik F (<i>Goodness of fit</i>).....	54
3.	Uji Statistik t.....	55
F.	Pembahasan.....	58
1.	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Kualitas Laba	58
2.	Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba.....	59
3.	Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba	61
4.	Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> terhadap Kualitas Laba	62
BAB V	66
A.	Kesimpulan	66
B.	Keterbatasan Penelitian.....	66
C.	Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Sebelumnya	20
Tabel 3.1 Tabel Operasional Variabel	38
Tabel 4.1 Kriteria Sampel	46
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	53
Tabel 4.9 Hasil Uji f.....	54
Tabel 4.10 Hasil Uji t.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur	4
Gambar 2.1 Model Penelitian	35
Gambar 3.1 Uji f	44
Gambar 3.2 Uji t.....	45
Gambar 4.1 Nilai Kritis Uji f	55
Gambar 4.2 Hasil Uji t Variabel <i>Leverage</i>	56
Gambar 4.3 Hasil Uji t Variabel Likuiditas	56
Gambar 4.4 Hasil Uji t Variabel Profitabilitas.....	57
Gambar 4.5 Hasil Uji t Variabel <i>Investment Opportunity Set</i>	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian	72
Lampiran 2 <i>Leverage</i>	73
Lampiran 3 Likuiditas	75
Lampiran 4 Profitabilitas.....	78
Lampiran 5 <i>Investment Opportunity Set</i>	80
Lampiran 6 Kualitas Laba.....	85
Lampiran 7 Tabulasi Data.....	88
Lampiran 8 Hasil Uji Statistik Deskriptif	91
Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas	91
Lampiran 10 Hasil Uji Multikolinearitas	92
Lampiran 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	92
Lampiran 12 Hasil Uji Autokorelasi.....	92
Lampiran 13 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	93
Lampiran 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	93
Lampiran 15 Hasil Uji f	93
Lampiran 16 Hasil Uji t	94

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah swt atas segala rahmat dan berkah-Nya sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).**

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang. terselesainya skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penghargaan yang tulus, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Wawan Sadtyo Nugroho, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
2. Dr. Wawan Sadtyo Nugroho, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Betari Maharani, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing II dan dosen wali yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis dengan sabar dari awal hingga akhir penyusunan skripsi.
4. Dr. Barkah Susanto, M.Sc., Ak selaku dosen penguji I (satu) yang sudah membantu memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si selaku dosen penguji II (dua) yang sudah membantu memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
6. Orang tua dan adik yang selalu memberikan doa dan semangat kepada saya untuk terus semangat menggapai cita-cita.
7. Teman-teman Akuntansi angkatan 2016 dan semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis sadar bahwa penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran untuk masukan bagi penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.

Magelang, Agustus 2020
Penulis,



Rizkika Dea Safitri
NIM. 16.0102.0112

ABSTRAK

PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP KUALITAS LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019)

Oleh:

Rizkika Dea Safitri

Indikator dalam menilai kinerja perusahaan salah satunya adalah informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui laporan keuangan. Informasi laba yang berkualitas dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan menjadi acuan oleh pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Akan tetapi informasi laba sering dijadikan alat oleh manajemen untuk dimanipulasi agar informasi laba yang dihasilkan terlihat baik. Hal tersebut membuat pihak eksternal kurang percaya.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *leverage* yang diukur dengan *debt ratio*, likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* dan *investment opportunity set* yang diukur dengan *market value to book value of assets ratio* terhadap kualitas laba yang diukur dengan *earnings response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 sampai 2019. Sampel penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 20 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5% maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan: 1) *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, 2) likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, 3) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan 4) *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata kunci : *leverage, likuiditas, profitabilitas, investment opportunity set, kualitas laba*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk media komunikasi antara pihak internal seperti manajer dan pihak eksternal seperti investor, kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan yang berisi informasi diberikan oleh pihak manajer sebagai bentuk pertanggungjawaban atas sumber daya yang diberikan pada perusahaan. Salah satu bentuk informasi yang disajikan yaitu laba. Informasi mengenai laba memiliki peran penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Laba merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Laba yang berkualitas dapat ditunjukkan sebagai kinerja keuangan yang sebenarnya (Boediono 2005). Laba akuntansi dikatakan berkualitas apabila laba mencerminkan keberlanjutan laba di masa yang akan datang, berdasarkan komponen akrual dan aliran kas (Penman 2001). Laba pada laporan keuangan merupakan bagian penting karena laba sering mendapat perhatian, khususnya investor dan kreditor. Kualitas laba yang rendah mengindikasikan adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan. Pada umumnya pihak eksternal lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai laba yang tinggi, karena hal tersebut dapat memberikan keuntungan yang diharapkan.

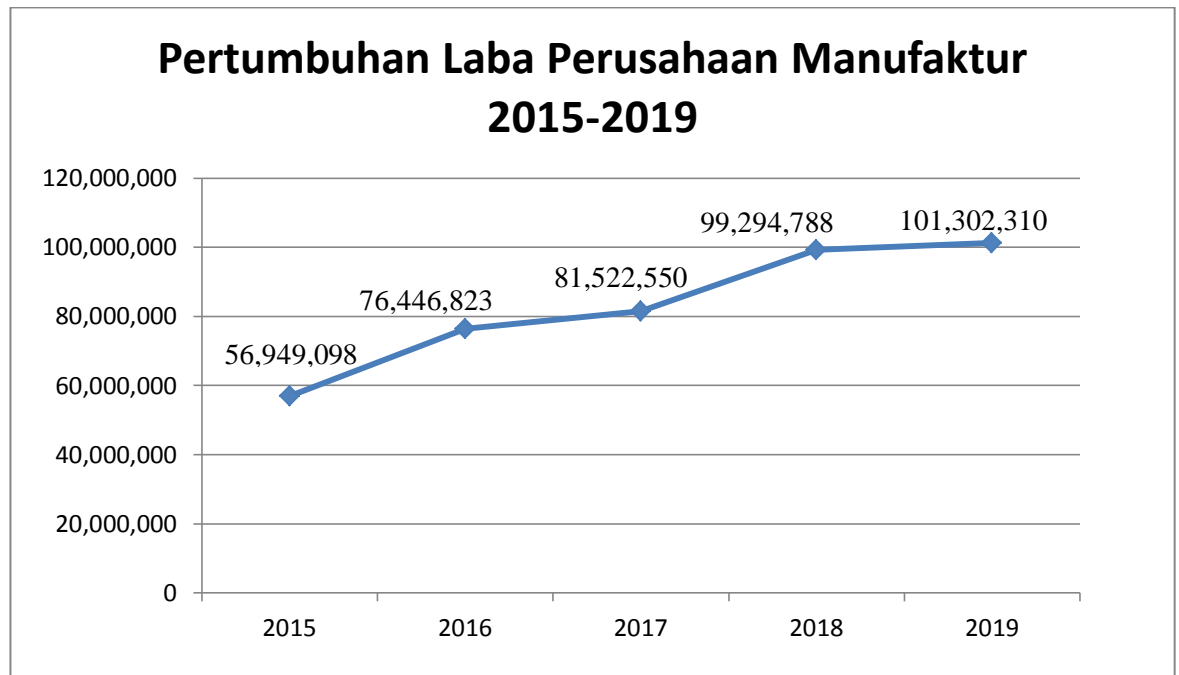
Pengguna laporan keuangan membutuhkan pengungkapan informasi yang lebih dan rinci terkait operasi yang berjalan di perusahaan. Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh pengguna adalah informasi atas segmen perusahaan (Bestari dan Siregar 2012). Informasi atas segmen tersebut dapat membantu pengguna dalam melakukan analisis investasi yang baik untuk melihat pencapaian kinerja suatu perusahaan dan lebih mengetahui segmen mana yang mungkin kurang efektif dan mempunyai risiko yang tinggi. Informasi tersebut juga dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan.

Pentingnya informasi laba bagi pihak eksternal membuat manajemen perusahaan sebagai pihak internal termotivasi untuk dapat meningkatkan laba perusahaan dan terkadang melakukan praktik manajemen laba, hal itu menjadikan laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya yang mengakibatkan kualitas laba diragukan. Tindakan manajemen laba dilakukan bermaksud untuk menarik investor agar menginvestasikan dananya pada perusahaan. Kejadian tersebut mengakibatkan laba perusahaan tidak berkualitas. Pada tahun 2001 muncul adanya kasus besar menimpa perusahaan internasional seperti Enron, Worldcom dan Xerox. Perusahaan tersebut melakukan manipulasi laporan keuangan dengan memanipulasikan laba yang menyebabkan informasi atas laba menurun. Hal tersebut mengakibatkan reaksi pasar yang dihasilkan juga menurun.

Kualitas laba merupakan aspek penting untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan (Bellovary et al., 2005). Kualitas laba merupakan laba yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja di masa mendatang. Dengan kata lain kualitas laba mencerminkan kemampuan informasi laba yang memberikan respon kepada pasar dan laba yang telah dilaporkan memiliki kekuatan respon. Para investor, calon investor dan pengguna laporan keuangan harus mengetahui betul mengenai kualitas laba yang sebenarnya. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Rendahnya kualitas laba dapat membuat pengambilan keputusan yang salah bagi pengguna laporan keuangan, sehingga nantinya nilai dari perusahaan akan berkurang (Siallagan dan Machfoedz 2006).

Teori sinyal pertama kali dicetuskan oleh Spence (1973). Menurut Brigham and Houston (2009) teori ini menjelaskan bahwa tindakan yang diambil oleh perusahaan memberikan petunjuk bagi investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek suatu perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan kualitas laba dengan mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi dengan memberikan sinyal kepada pihak luar dengan informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang mengurangi ketidakpastian prospek perusahaan di masa mendatang (Wolk et al., 2000). Berikut terdapat data pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur periode 2015-2019 yang disajikan pada gambar 1.

Gambar 1. Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur 2015-2019



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan gambar 1 diperoleh pertumbuhan laba perusahaan manufaktur periode 2015-2019 setiap tahunnya mengalami peningkatan. Laba perusahaan manufaktur tahun 2015 sebesar Rp 56.949.098 triliun meningkat sebesar Rp 19.497.724 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp 76.446.823. Pertumbuhan laba juga meningkat sebesar Rp 5.075.726 dari tahun sebelumnya menjadi Rp 81.522.550 pada tahun 2017. Selanjutnya dari tahun 2017 ke 2018 meningkat sebesar Rp 17.772.238 triliun menjadi Rp 99.294.788 triliun dan pada tahun 2019 meningkat sebesar Rp 2.007.521 triliun dari pertumbuhan laba tahun 2018 menjadi Rp 101.302.310 triliun.

Salah satu kasus pentingnya informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan terjadi pada kasus pada emiten penyedia air minum PT Akasha Wira International Tbk (ADES) berhasil mencatat pertumbuhan laba bersih mencapai 38,48% menjadi Rp 52,96 miliar dari tahun sebelumnya Rp 38,24

miliar. Kenaikan laba bersih dapat dicapai meskipun penjualan perusahaan terkoreksi 1,25% menjadi Rp 804,3 miliar dari pencapaian tahun 2017 Rp 814,49 miliar. Tetapi perusahaan mampu mencatat pendapatan tambahan yang cukup besar dari bunga yang telah diperoleh melalui tabungan giro dan investasi pada deposito berjangka. Perolehan bunga dicatat pada pos pendapatan keuangan perusahaan.

Fenomena ini menunjukkan jika laba tersebut digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan, maka laba tidak dapat menjelaskan laba yang sebenarnya yang terdapat pada laporan keuangan. Apabila kualitas laporan keuangan yang disajikan rendah, menjadi tantangan bagi para pengguna laporan keuangan untuk menilai apakah semua kandungan yang terdapat pada laporan keuangan sudah sesuai atau justru sebaliknya. Termasuk juga unsur laba yang ada di dalamnya. Kualitas laba dan kualitas laporan keuangan penting bagi pengguna laporan keuangan karena sebagai pengambilan keputusan investasi mereka (Siswardhika Suswanto, 2012).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba, diantaranya yaitu *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan *investment opportunity set* (IOS). Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas laba yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal. Perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan memiliki modal lebih besar daripada utang. Utang yang dimiliki perusahaan berkaitan dengan keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan. Struktur modal yang diukur dengan *leverage* merupakan

variabel untuk dapat mengetahui seberapa besar aset dibiayai oleh utang perusahaan. *Leverage* ini memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, karena jika aset perusahaan dibiayai lebih besar dari utang maka peran investor akan berkurang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2012) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil yang berbeda dilakukan oleh Pande dan Putra (2017) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, artinya semakin tinggi tingkat *leverage* mengakibatkan investor takut untuk berinvestasi, karena investor tidak ingin mengambil risiko yang besar, sehingga pada saat pengumuman laba respon pasar menjadi relatif rendah. Respon pasar yang rendah mencerminkan bahwa laba perusahaan kurang berkualitas.

Likuiditas menunjukkan perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban finansial dalam jangka pendek dengan menggunakan dana lancar yang ada (Dira dan Astika 2014). Apabila likuiditas yang dimiliki perusahaan terlalu besar, hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancar sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik dan kemungkinan adanya praktik manipulasi laba untuk mempercantik informasi laba yang disajikan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Alfiati (2016) yang menyatakan rendahnya kualitas laba akan dianggap tidak adanya masalah karena semakin tinggi likuiditasnya maka artinya laba yang dihasilkan berkualitas. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Warianto dan Rusiti (2014) bahwa *current ratio* yang tinggi dianggap tidak menunjukkan tidak adanya masalah dalam likuiditas, sehingga semakin tinggi

likuiditas perusahaan maka laba yang dihasilkan berkualitas. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulman dan Abbas (2019) yang menunjukkan bahwa semakin kecil likuiditas perusahaan, maka kualitas labanya semakin tinggi. Artinya jika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi justru semakin besar kesempatan manajemen untuk memanipulasi laba. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Nugroho dan Radyasa (2019) menyatakan apabila likuiditas perusahaan tinggi, belum tentu kualitas laba yang dihasilkan baik pula. Bahwa semakin baik perusahaan memenuhi utang dan kewajiban tidak ada jaminan bahwa kualitas laba juga dalam keadaan baik.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja keuangan dalam perusahaan. Profitabilitas pada suatu perusahaan digambarkan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset serta modal yang ada pada perusahaan. Bagi investor, profitabilitas digunakan untuk menilai apakah sebuah perusahaan baik atau tidak, dimana hal itu dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi di masa mendatang. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sedang mengalami penurunan, sebaliknya apabila tingkat profitabilitas tinggi maka kinerja perusahaan baik. Hasil penelitian Gaol (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara asimetri informasi dengan kualitas laba. Ketika nilai ROA (*Return on Assets*) tinggi menunjukkan tingkat laba yang besar, jadi semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula kesempatan investor

untuk bergabung dalam perusahaan (Fitriyani 2012). Para investor cenderung tertarik dengan tingkat laba yang tinggi yang dimiliki oleh perusahaan. Investor yakin ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi mengindikasikan perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Risdawaty dan Subowo (2015) tingginya nilai ROA belum tentu menggambarkan laba perusahaan yang berkualitas karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi diduga melakukan praktik manajemen laba. Hasil sejalan dengan penelitian Anjelica dan Prasetyawan (2014) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Investment Opportunity Set (IOS) dapat diartikan sebagai kesempatan yang dimiliki oleh perusahaan agar dapat tumbuh sebaik-baiknya. Nilai dasar yang diputuskan pada saat ini akan mempengaruhi keputusan investasi di masa mendatang. Pihak manajer apabila mengambil keputusan atau langkah yang salah, maka kesempatan yang akan datang nantinya terganggu oleh pengambilan keputusan saat ini. Hasil penelitian oleh Pahlevi (2016) *investment opportunity set (ios)* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki nilai *investment opportunity set (ios)* tinggi senantiasa melakukan ekspansi dalam strategi bisnisnya. Berarti semakin besar *investment opportunity set (ios)*, semakin baik perusahaan tersebut dan informasi laba perusahaan semakin mengindikasikan laba yang sebenarnya. Hasil penelitian berbeda oleh Zulman dan Abbas (2019) menyatakan bahwa *ios* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Pengungkapan dari laporan keuangan membantu pengguna untuk memahami isi dan angka yang ada pada laporan keuangan. Kegagalan dalam memahami laporan keuangan mengakibatkan perusahaan mengalami kesalahan dalam penilaian. Adanya pengungkapan dari laporan keuangan dapat memberikan informasi serta mengurangi asimetri informasi. Informasi tersebut nantinya akan direspon positif oleh investor dan dijadikan pertimbangan dalam investasi.

Motivasi penelitian ini adalah dari hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten, selain itu karena informasi mengenai laba menjadi penting bagi investor dalam mengambil keputusan yang terkait dengan investasi yang akan dilakukan. Laba dalam laporan keuangan digunakan oleh manajemen untuk menarik calon investor sehingga laba tersebut sering direayasa oleh manajemen untuk mempengaruhi keputusan investor.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Salma dan Riska (2019) tentang Pengaruh Rasio *Leverage*, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. Penelitian Salma dan Riska (2019) menunjukkan hasil bahwa *Leverage* secara parsial berpengaruh, Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh dan Profitabilitas secara parsial berpengaruh.

Perbedaan penelitian ini dengan Salma dan Riska (2019) terletak pada variabel dan objek penelitian. Perbedaan **pertama**, penelitian ini menambahkan satu variabel independen yaitu *Investment Opportunity Set* (IOS) dari penelitian Tanjung (2019). Peneliti menambahkan variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) karena peneliti ingin mengetahui proksi

pilihan pertumbuhan investasi perusahaan di masa mendatang dalam menentukan klasifikasi tumbuh atau tidak tumbuh. *Investment Opportunity Set* dapat dijadikan sebagai gambaran peluang investasi bagi perusahaan yang tergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingan di masa mendatang (Wulansari, 2013).

Perbedaan **kedua**, penelitian ini dilakukan tahun 2015-2019 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur merupakan emiten terbesar dalam memberikan kesempatan bagi investor untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur juga memiliki jumlah perusahaan terbanyak di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek karena banyak kasus yang terjadi pada perusahaan manufaktur.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba?
4. Apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap kualitas laba?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba.

4. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kualitas laba.

D. Kontribusi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan menambah pengetahuan bagi peneliti dan bagi masyarakat terhadap bukti empiris dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur.

2. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan menambah wawasan dan sebagai acuan dan bahan perbandingan bagi penelitian yang berkaitan dengan *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kualitas Laba.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, bab ini merupakan bagian awal penelitian yang menguraikan latar belakang masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis, bab ini menguraikan tentang konsep dasar teori-teori yang digunakan sebagai dasar pemecahan masalah yang diteliti, yaitu berisi tentang telaah teori, hasil penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

Bab III Metoda Penelitian, bab ini menerangkan metoda yang digunakan dalam penelitian, yaitu berisi tentang populasi dan sampel, data

penelitian, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metoda analisis, dan pengujian hipotesis.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, bab ini menerangkan tentang pembahasan mengenai pemecahan masalah yang dilakukan dengan alat analisis yaitu statistik deskriptif, hasil pengujian asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan, bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian skripsi yang berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Signaling Theory dicetuskan pertama kali oleh Spence (1973). Teori sinyal melibatkan dua pihak, yaitu manajemen yang berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak luar seperti investor berperan sebagai pihak yang menerima sinyal. Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima tidak sama. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan.

Sinyal yang diberikan dapat berupa informasi yang baik ataupun informasi yang buruk (Spence, 1973). Informasi yang baik dapat berupa gambaran kualitas laba yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sedangkan untuk informasi yang buruk dapat berupa gambaran kualitas laba yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Menurut Brigham dan Houston (2009) sinyal merupakan tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek suatu perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi tentang apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang

dikeluarkan perusahaan menjadi hal yang penting, karena berpengaruh kepada keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi yang dikeluarkan penting bagi pihak investor karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik keadaan masa lalu, saat ini ataupun di masa yang mendatang bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan dapat memberi sinyal ke pengguna laporan keuangan dan menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal (Nariman, 2017). Keputusan yang diambil investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang telah diungkapkan dalam laporan keuangan yang nantinya berpengaruh kepada harga saham yang mengalami kenaikan atau penurunan pada perusahaan tersebut. Kualitas informasi yang baik akan mengurangi asimetri informasi yang timbul antara pihak manajemen dengan pihak investor.

Manajer yang merupakan pihak internal perusahaan lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibandingkan pihak investor. Informasi mengenai pemberian tingkat obligasi perusahaan yang diumumkan merupakan cara yang dapat dilakukan sebagai sinyal mengenai kondisi keuangan perusahaan. Informasi laba perusahaan yang meningkat juga dapat memberikan reaksi positif dari investor yang akan meningkatkan harga pasar saham perusahaan. Teori sinyal di sini membantu perusahaan untuk mengurangi

asimetri informasi dengan menghasilkan informasi keuangan yang disertai pengungkapan yang berkualitas dan terintegrasi (Nariman, 2017). Pengungkapan yang ada dalam laporan keuangan merupakan media untuk menunjukkan kondisi perusahaan dan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai laba suatu perusahaan yang memiliki kinerja baik atau tidak dan dapat membantu para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan. Teori sinyal berkontribusi membantu investor untuk mengetahui ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang yang tersaji dalam laporan keuangan secara transparan.

2. Kualitas Laba

PSAK No. 1 menyatakan dengan memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas akan bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Kualitas laba dapat dijadikan sebagai alasan untuk memprediksi kinerja di masa mendatang. Kualitas laba juga diartikan sebagai kemampuan informasi laba yang memberikan respon kepada pasar. Laba yang diumumkan menghasilkan respon yang beragam, yang menunjukkan adanya reaksi pasar terhadap informasi laba. Reaksi pasar terhadap laba yang telah diumumkan tergantung pada persepsi investor terhadap kualitas angka laba yang dihasilkan.

Dechow et al (2010) menyatakan bahwa kualitas laba “*higher quality earnings provide more information about the features of a firms financial performance that are relevant to a specific decision made by specific decision maker*”. Terdapat tiga point dari pernyataan tersebut yaitu pertama kualitas laba tergantung pada informasi yang relevan pada pembuat keputusan. Kualitas laba yang dilaporkan apakah menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kualitas laba ditentukan oleh relevansi kinerja yang mendasari keputusan tersebut.

Laba yang dinyatakan berkualitas tinggi apabila yang dilaporkan dapat digunakan untuk membuat keputusan terbaik oleh para pengguna laporan. Kualitas laba merupakan aspek penting untuk mengevaluasi apakah keuangan yang ada perusahaan tersebut dalam keadaan sehat atau sebaliknya. Kualitas keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan itu sendiri baik pada saat ini atau untuk memprediksi di masa mendatang.

3. *Leverage*

Leverage merupakan risiko keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal. Posisi utang perusahaan menunjukkan jumlah uang orang lain yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin banyak utang perusahaan yang digunakan maka semakin tinggi pula *leverage* keuangannya. Struktur modal memiliki pengaruh terhadap kualitas laba ketika aset perusahaan dibiayai lebih besar oleh utang daripada modalnya. Perusahaan akan

dinilai tidak dapat menjaga keseimbangan finansialnya dalam menggunakan dana antara modal yang ada dan modal yang dibutuhkan.

Menurut Brigham dan Houston (2001) *leverage* keuangan merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana sekuritas dapat berpenghasilan tetap (utang dan saham preferen) yang digunakan dalam struktur modal perusahaan. *Leverage* keuangan menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Rasio leverage adalah perbandingan proporsi total utang terhadap ekuitas pemegang saham. Rasio leverage menggambarkan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat utang tak tertagihnya (Almilia et al., 2007).

Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan yang dibelanjai oleh utang. Apabila perusahaan tidak memiliki *leverage*, artinya perusahaan menggunakan kegiatan operasional perusahaan menggunakan modal sendiri. Semakin rendah tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan maka semakin kecil pula risiko yang ditanggung.

Penelitian yang dilakukan Sukmawati (2014) menyatakan struktur modal dihitung dengan *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba, yang mengindikasikan perusahaan yang memiliki banyak utang dapat menggunakan utang tersebut untuk melakukan pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Berbeda hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Marpaung (2019) dengan variabel *leverage*,

likuiditas dan ukuran perusahaan menghasilkan pengaruh negatif terhadap kualitas laba.

4. Likuiditas

Likuiditas perusahaan diukur berdasarkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Likuiditas mengacu pada solvabilitas di posisi keuangan perusahaan. Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba apabila perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar utang jangka pendeknya yang berarti perusahaan mempunyai kinerja yang baik dalam memenuhi utang lancar. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya dapat diindikasikan bahwa perusahaan memiliki kelangsungan hidup yang baik. Kondisi tersebut dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk memberikan sinyal kondisi perusahaan kepada pasar.

Likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia. Apabila likuiditas yang dimiliki perusahaan terlalu besar maka perusahaan dinilai tidak dapat mengelola aktiva lancarnya. Menurut Gitman dan Zutter (2015) terdapat dua ukuran likuiditas yaitu *current ratio* dan *quick (acid test ratio)*.

Penelitian Zulman dan Abbas (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif, struktur modal berpengaruh positif, likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba, ios tidak berpengaruh

terhadap kualitas laba dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen sebuah perusahaan (Kasmir, 2010). Rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin besar tingkat profitabilitas suatu perusahaan, berarti semakin baik, hal tersebut dikarenakan kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besar profitabilitasnya.

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Laba perusahaan diyakini sebagai informasi yang utama dan disajikan dalam laporan keuangan. Apabila profitabilitas yang dimiliki perusahaan tinggi, maka laba nya akan meningkat dan selanjutnya dapat mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya.

Penelitian yang dilakukan Warianto dan Rusiti (2014) dengan variabel struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan *Investment Opportunity Set* (IOS) menyatakan struktur modal dan *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh sebaliknya.

6. *Investment Opportunity Set* (IOS)

Investment Opportunity Set (IOS) adalah kesempatan perusahaan untuk tumbuh. Perusahaan yang memiliki tingkat IOS tinggi akan dinilai

positif oleh investor dikarenakan prospek keuntungan yang dimiliki cukup di masa mendatang. Dengan demikian investor akan tertarik berinvestasi ketika perusahaan tersebut memiliki IOS tinggi dengan harapan memperoleh return yang lebih dari diinvestasikan di masa mendatang (Warianto dan Rusiti, 2014). Kesempatan bertumbuh yang dimiliki oleh perusahaan dapat direalisasikan melalui kegiatan investasi. Perusahaan yang sebagian besar investasinya dapat menghasilkan return yang tinggi, nantinya perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhannya (Pitria, 2017).

B. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Telaah Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Warianto dan Rusiti (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) Terhadap Kualitas Laba	—Ukuran Perusahaan negatif signifikan terhadap <i>discretionary accruals</i> —Struktur Modal positif signifikan terhadap <i>discretionary accruals</i> —Likuiditas negatif signifikan terhadap <i>discretionary accruals</i> — <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) positif signifikan terhadap <i>discretionary accruals</i>

Tabel 2.1
Telaah Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
2	Dira dan Astika (2014)	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba	<p>—Struktur Modal memiliki arah positif tetapi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba</p> <p>—Likuiditas memiliki arah negatif tetapi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba</p> <p>—Pertumbuhan Laba memiliki arah negatif tetapi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba</p> <p>—Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba</p>
3	Shanie, Kusmuriyanto, dan Agustina (2014)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Kualitas Laba	<p>—Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba</p> <p>—Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba</p> <p>—Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba</p> <p>—<i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas laba</p>

Tabel 2.1
Telaah Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4	Nurhanifah dan Jaya (2014)	Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, <i>Investment Opportunity Set</i> dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba	—Alokasi pajak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba — <i>Investment Opportunity Set</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba —Likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba
5	Setianingsih (2016)	Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> , Likuiditas Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013)	—IOS berpengaruh terhadap kualitas laba —Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba —Komite Audit berpengaruh terhadap kualitas laba —Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba —Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba —Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas

Tabel 2.1
Telaah Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
6	Ananda dan Ningsih (2016)	Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)	—Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba —Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba —Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba
7	Wati dan Putra (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Pada Kualitas Laba	—Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba — <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas laba — <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Tabel 2.1
Telaah Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
8	Marsela dan Maryono (2017)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba	— <i>Good Coporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap kualitas laba — <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas laba —Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba —Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba
9	Setiawan (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap Kualitas Laba	—Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba —Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba —Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba — <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas laba

Tabel 2.1
Telaah Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
10	Helina dan Permanasari (2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Publik Manufaktur	<p>—Keputusan Investasi tidak terdapat pengaruh terhadap kualitas laba</p> <p>—Firm Performance tidak terdapat pengaruh terhadap kualitas laba</p> <p>—Accounting conservatism tidak terdapat pengaruh terhadap kualitas laba</p> <p>—Ukuran perusahaan dan Cash holding berpengaruh negatif terhadap kualitas laba</p> <p>—Financing dan Current ratio tidak terdapat pengaruh terhadap kualitas laba</p>
11	Ginting (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<p>—Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba</p> <p>—Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba</p> <p>—Ukuran Perusahaan secara signifikan terdapat pengaruh terhadap kualitas laba</p>

Tabel 2.1
Telaah Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
12	Maulita dan Putri (2017)	Menguji Kualitas Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman	—Konservatisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba —Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba — <i>Investment Opportunity Set</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba
13	Ardianti (2018)	Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016)	— Alokasi Pajak Antar Periode berpengaruh negatif terhadap kualitas laba — Persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba — Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba — Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Tabel 2.1
Telaah Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
14	Murniati et al. (2018)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016	<ul style="list-style-type: none"> — <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas laba — Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba — Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas laba — Konservatisme tidak berpengaruh terhadap kualitas laba — <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba — Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba — Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba

Tabel 2.1
Telaah Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
15	Marpaung (2019)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba	— <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba —Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba —Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba —Ukuran Perusahaan sebagai variabel pemoderasi pengaruh <i>leverage</i> dan likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba
16	Nugroho dan Radyasa (2019)	Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> Terhadap Kualitas Laba	—Likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan —Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan — <i>Leverage</i> memiliki pengaruh signifikan

Tabel 2.1
Telaah Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
17	Fathussalmi et al. (2019)	Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba	<p>—<i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba</p> <p>—Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba</p> <p>—Dewan Direksi tidak pengaruh terhadap kualitas laba</p> <p>—Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba</p>

Tabel 2.1
Telaah Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
18	Zulman dan Abbas (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba	—Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba —Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba —Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba — <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba —Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas

Sumber: Data penelitian terdahulu diolah, 2020.

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Laba

Leverage digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset yang dibiayai oleh utang. Dengan kata lain kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber dana untuk pengembalian kepada pemilik. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menyebabkan investor memiliki anggapan bahwa perusahaan lebih mementingkan pembayaran utang daripada pembayaran dividen (Darabali dan Saitri 2016). Apabila *leverage* yang dimiliki perusahaan tinggi akibatnya adalah investor akan

takut berinvestasi pada perusahaan karena investor tidak ingin mengambil risiko yang cukup besar. Dampaknya ketika perusahaan mengumumkan informasi laba, respon pasar akan lebih rendah.

Terkait dengan teori sinyal dikatakan bahwa bagaimana seharusnya perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi akan berdampak pada risiko keuangan yang besar. Dengan *leverage* yang tinggi juga mengindikasikan bahwa semakin rendah kualitas laba perusahaan. Adanya risiko gagal bayar yang menyebabkan perusahaan harus mengeluarkan biaya yang lebih untuk mengatasinya, yang akan menurunkan laba perusahaan (Zein, 2016).

Penelitian yang dilakukan Handayani (2017) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Semakin tinggi utang perusahaan menjadi pacuan manajemen untuk tetap mempertahankan posisi aset lancar, hal itu seharusnya harus diimbangi oleh posisi aset lancar yang baik. Berdasarkan uraian tersebut dapat diturunkan hipotesis:

H1. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Likuiditas menunjukkan perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansial dalam jangka pendek dengan menggunakan dana lancar. Penting bagi perusahaan untuk menjaga likuiditas, agar perusahaan tetap dalam keadaan stabil. Untuk menjamin bahwa kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan terpenuhi maka perusahaan harus menjamin

aset-asetnya yang likuid. Aset yang likuid merupakan aset yang dikonversi menjadi kas secara cepat tanpa mengurangi harga aset terlalu banyak (Brigham dan Houston 2001). Apabila likuiditas yang dimiliki perusahaan terlalu besar maka perusahaan menunjukkan ketidakmampuan dalam mengelola aset lancarnya. Oleh sebab itu perusahaan harus memerhatikan tingkat likuiditas yang optimal karena hal tersebut berpengaruh pada nilai perusahaan agar harga sahamnya stabil.

Terkait dengan teori sinyal perusahaan menyampaikan informasi agar investor dapat merespon. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan mendapatkan risiko yang relatif kecil karena dianggap mampu melunasi utang jangka pendeknya. Kreditur yakin jika memberikan pinjaman kepada perusahaan dan investor tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut, maka investor yakin jika perusahaan tersebut dapat bertahan (tidak dilikuidasi). Artinya dengan ketersediaan aset lancarnya, perusahaan dapat melunasi utang lancar. Dapat dikatakan semakin tinggi likuiditas maka semakin berkualitas laba yang dihasilkan perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jang et al (2007) bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian tersebut dapat diturunkan hipotesis:

H2. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Profitabilitas merupakan penilaian kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan mengukur tingkat efektifitas manajemen perusahaan. Apabila profitabilitas yang dimiliki perusahaan stabil dapat memberikan keyakinan kepada investor atas investasi yang telah dilakukan akan dinilai baik. Nilai ROA perusahaan yang tinggi dianggap bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar, hal tersebut membuat investor tertarik untuk bergabung pada perusahaan (Fitriyani, 2012). Semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan maka kualitas laba yang dimiliki tentunya dianggap semakin baik. Para investor cenderung menyukai laba yang tinggi atau stabil, karena laba yang stabil dapat mencerminkan laba di masa yang mendatang. Dengan demikian manajemen perusahaan akan berusaha untuk memberikan informasi laba yang sebaik mungkin agar investor tetap terus menanamkan modalnya pada perusahaan.

Keterkaitan antara profitabilitas dengan teori sinyal bahwa profitabilitas bentuk asimetri informasi, dimana hanya pihak manajemen yang mengetahui informasi laba yang sebenarnya. Manajemen mengetahui bahwa profitabilitas adalah cerminan kemampuan perusahaan selama periode tertentu dalam menghasilkan laba. Perhatian investor sangat besar ketika melakukan investasi pada tingkat profitabilitas, maka manajemen selaku pengelola perusahaan yang lebih mengetahui informasi internal perusahaan dan juga prospek perusahaan di masa mendatang membuat manajemen mengubah informasi terkait

laba agar laba yang dihasilkan terlihat stabil. Hal ini sesuai dengan penelitian Gaol (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba, dimana semakin tinggi tingkat profitabilitas maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Bagi investor laba yang tinggi akan mampu menghasilkan laba yang maksimal. Berdasarkan hasil uraian tersebut dapat diturunkan hipotesis:

H3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

4. Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap Kualitas Laba

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk dapat bertumbuh dengan baik. IOS digunakan sebagai dasar untuk menentukan pertumbuhan di masa mendatang (Wariantio, 2013). Apabila manajer salah dalam mengambil langkah dalam menentukan keputusan saat ini, nantinya kesempatan investasi yang terjadi di masa mendatang akan terganggu. Perusahaan yang memiliki tingkat *Investment Opportunity Set* (IOS) yang tinggi akan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi pula. Nantinya pasar akan memberikan respon pada perusahaan yang memiliki tingkat ios yang tinggi, perusahaan dinilai memiliki kesempatan untuk bertumbuh. Jika dilihat dari respon pasar yang tinggi tentunya perusahaan mempunyai kualitas yang baik (Mulyani, 2007).

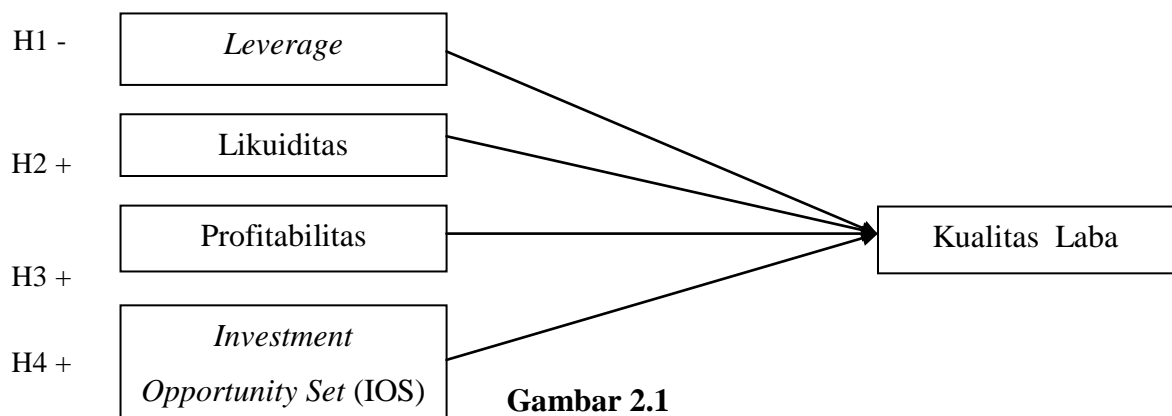
Keterkaitan antara *Investment Opportunity Set* (IOS) dengan teori sinyal bahwa ios akan dinilai baik oleh investor apabila ios tinggi. Dalam teori sinyal dijelaskan bahwa seharusnya perusahaan memberikan sinyal

pada pengguna laporan keuangan. Perusahaan dengan *Investment Opportunity Set* (IOS) yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi dengan harapan akan memperoleh pengembalian yang besar di masa mendatang. Perusahaan dengan *Investment Opportunity Set* (IOS) yang tinggi cenderung memiliki prospek yang tinggi, sehingga nantinya pasar akan memberikan respon yang besar kepada perusahaan. dari informasi tersebut dikatakan sinyal diberikan oleh perusahaan agar mendapat respon yang baik dari investor.

Penelitian yang dilakukan Warianto dan Rusiti (2014) bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian tersebut dapat diturunkan hipotesis:

H4. *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba

D. Model Penelitian



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan wilayah objek dan subjek yang memiliki fenomena untuk dilakukan penyelidikan dan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dengan mengakses *website* resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Sampel yang digunakan peneliti diambil berdasarkan ketersediaan informasi dan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditentukan (Sugiyono, 2010). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria atas pertimbangan tertentu. Kriteria atas pertimbangan pengambilan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019
2. Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) telah diaudit berturut-turut tahun 2015-2019
3. Perusahaan yang menyajikan laporan tahunan (*annual report*) dalam satuan rupiah

4. Perusahaan yang memperoleh laba positif selama periode penelitian tahun 2015-2019
5. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan tahunan secara lengkap

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dalam laporan keuangan tahun 2015-2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah dari suatu objek yang akan diteliti (Sukoco, 2013). Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian ini berupa kasual komparatif yaitu sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Indriantoro dan Supeno 2009).

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data dengan metode observasi non partisipan, berupa pengamatan, pencatatan serta mengunduh setiap data yang diperlukan berdasarkan dokumen yang diakses melalui www.idx.co.id. Jenis data penelitian menggunakan data sekunder dimana data diperoleh secara tidak langsung dan mendapatkan data dari sumber lain yaitu laporan keuangan.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1
Tabel operasional variabel

No	Variabel	Definisi	Ukuran	Skala
1	Kualitas laba	Kualitas laba merupakan cerminan kinerja perusahaan yang sebenarnya (Boediono, 2005)	KL = Arus Kas Operasi/EBIT (Boediono, 2005)	Rasio
2	<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dalam rangka meningkatkan potensi keuntungan (Sartono, 2008).	Leverage = Total Debt/Total Asset (Sartono, 2008)	Rasio
3	Likuiditas	Likuiditas mengukur perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan (Mardiyanto, 2009)	CR = Current Assets/Current Liabilities (Mardiyanto, 2009)	Rasio
4	Profitabilitas	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2017)	ROA = Laba Bersih/Total Aset (Kasmir, 2017)	Rasio

Tabel 3.1
Tabel operasional variabel (Lanjutan)

No	Variabel	Definisi	Ukuran	Skala
5	<i>Investment Opportunity Set (IOS)</i>	Pertumbuhan perusahaan menunjukkan <i>investment opportunity set</i> (ios) atau set kesempatan investasi di masa datang. Perusahaan yang bertumbuh mempunyai rasio lebih besar dari nilai satu yang berarti pasar percaya bahwa nilai pasar perusahaan tersebut lebih besar dari nilai bukunya (Hartono, 2013).	$MVBVA = \frac{T.A - T.E + (Jml\ Saham\ Beredar \times Closing\ Price)}{Total\ Aset}$ (Hartono, 2013)	Rasio

Sumber : beberapa artikel terdahulu diolah, 2020.

D. Alat Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran secara umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk dapat memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian *maximum*, *minimum*, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif merupakan teknik statistika yang dapat menganalisis data

dengan cara mendeskripsikan semua data yang telah terkumpul untuk mencari korelasi atau hubungan antar variabel.

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan nilai *maximum*, *minimum*, rata-rata dan standar deviasi dari variabel independen, yaitu *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan *investment opportunity set* (ios) serta variabel dependen yaitu kualitas laba. Statistik nantinya akan disajikan dalam bentuk tabel yang dihasilkan dari olahan data menggunakan program SPSS.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai prasyarat regresi linier yang berfungsi untuk memastikan bahwa data penelitian tersebut valid, tidak bias, konsisten dan penaksiran koefisien regresi bersifat efisien (Ghozali, 2018). Pengujian dalam asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik diartikan memiliki data distribusi yang mendekati normal (Ghozali, 2018). Pengujian normalitas dalam pengujian ini menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5% . Uji ini menguji normalitas dengan membandingkan distribusi normal buku (Ghozali, 2018).

Uji K-S dilakukan untuk membuat hipotesis :

H₀ : Data terdistribusi normal

Ha : Data tidak terdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi yang tidak bermasalah umumnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2018).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengguna pada periode berjalan (Ghozali, 2018). Autokorelasi muncul dikarenakan observasi yang secara urut terjadi sepanjang waktu berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah bebas dan autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan Uji *Durbin Watson* (DW Test). Uji *Durbin Watson* hanya digunakan dalam autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya tingkat intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lain di antara variabel independen (Ghozali, 2018).

Hipotesis yang akan diuji adalah :

H₀ : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.2

Tabel Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah model regresi yang dipakai terjadi ketidaksamaan varian residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji glejser. Uji glejser menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan pengamatan. Dasar pengambilan keputusan uji *glejser* adalah :

- 1) Tidak terjadi heteroskedastisitas jika t hitung $<$ t tabel dan nilai signifikansi $\alpha > 0,05$
- 2) Terjadi heteroskedastisitas jika t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi $\alpha < 0,05$

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan *investment opportunity set* (ios) terhadap kualitas laba dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di be tahun 2015-2019. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 23. Model regresi dalam penelitian sebagai berikut :

$$KL = \alpha + \beta_1 LEV + \beta_2 LIKUID + \beta_3 PROF + \beta_4 IOS + e$$

Keterangan :

KL = Kualitas Laba

α = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel independen

LEV = *Leverage*

LIKUID = Likuiditas

PROF = Profitabilitas

IOS = *Investment Opportunity Set*

e = Error

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

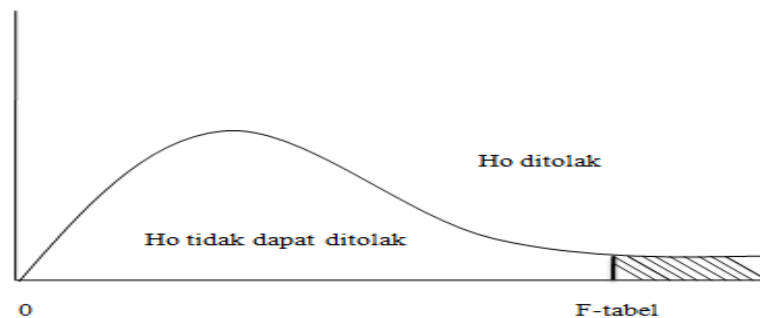
Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjabarkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menandakan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*goodness of fit*). Uji f menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model

memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependennya secara baik atau menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan membandingkan kriteria :

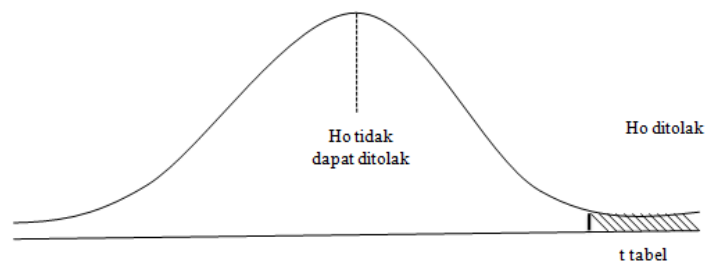
- 1) Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang digunakan bagus (*fit*).
- 2) Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak dan H_a tidak diterima, artinya model yang digunakan tidak bagus (*fit*).



Gambar 3.1
Uji F

c. Uji Statistik t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual pengaruhnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan nilai t-hitung masing-masing koefisien t regresi dengan t-tabel sesuai tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil hipotesis digunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$) dengan derajat kebebasan $df = n - 1$ (Ghozali, 2018).



Gambar 3.2

Uji t

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain :

1. Keterbatasan jumlah data penelitian terkait dengan banyaknya data yang telah dikeluarkan setelah dilakukan *outlier*. Penyebab banyaknya data yang terkena *outlier* adalah nilai dari data terlalu besar sehingga pengolahan data tidak dapat dilakukan secara maksimal.
2. Variabel-variabel dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 12,8% dari faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat variabel lain diluar model penelitian yang justru mempengaruhi kualitas laba.

C. Saran

Adanya beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai pertimbangan bagi penelitian selanjutnya antara lain :

1. Tambahkan periode penelitian sehingga rentang waktu yang penelitian lebih panjang. Agar data yang didapatkan dapat digunakan secara maksimal.
2. Menggunakan variabel bebas lain diluar penelitian ini, mengingat masih ada 87,2% variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiati, Silfi. 2016. “Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba.” *Jurnal Valuta* 2(1).
- Almilia, Luciana Spica, and Ikka Retrinasari. 2007. “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Procecing Seminar Nasional Dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis.” *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*.
- Ananda, Riska, and Endang Surasetyo Ningsih. 2016. “Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 1(1):277–94.
- Anjelica, Keshia, and Albertus Fani Prasetyawan. 2014. “Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba.” *Jurnal Ultima Accounting* 6(1):27–42.
- Ardianti, Reza. 2018. “Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016).” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 6(1):88–105.
- Bellovary et al. 2005. “Earnings Quality: It’s Time to Measure and Report.” *New York Journal* 75(11):32–37.
- Bestari, Megalia, and Sylvia Veronica Siregar. 2012. “Determinan Motif Pengungkapan Variasi Pertumbuhan Laba Antar Segmen Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indonesia.” 15:1–25.
- Boediono, Gideon SB. 2005. “Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur.” 172–94.
- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kede. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. 2009. *Fundamental of Financial Management*. Edisi Kese. Jakarta: Salemba Empat.
- Darabali, Putu Meidayanth, and Putu Wenny Saitri. 2016. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013.” 16(1):46–60.
- Dewi, I. Gusti Ayu Satria, I. Dewa Made Endiana, and Putu Edy Arizona. 2020. “Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS), Dan Mekanisme

- Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.” 2(1):125–36.
- Dira, Kadek Prawisanti, and Ida Bagus Putra Astika. 2014. “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba.” 7:64–78.
- Fathussalmi, Yeasy Darmayanti, and Popi Fauziati. 2019. “Pengaruh Investment Opportunity Set Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Tahun 2011-2015).” *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 3(2):124–38.
- Fitriyani. 2012. “Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Dan Kinerja Financial.”
- Gaol, Karolus Timotius Lumban. 2014. “Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kualitas Akrua Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba.”
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, Suriani. 2017. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba.” 13:8–9.
- Gitman, Lawrence J., and Chad J. Zutter. 2015. *Principle Of Managerial Finance, Fourteenth Edition*. Jakarta: Pearson.
- Handayani, Novita. 2017. “Pengaruh Leverage, Growth, Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015.” *Skripsi*.
- Hartono, Jogyanto. 2013. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Kede. Yogyakarta: Penerbit BPFE Universitas Gajah Mada.
- Helina, and Meiryananda Permanasari. 2017. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Publik Manufaktur.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19(1A):325–34.
- Indriantoro, N., and B. Supeno. 2009. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Irawati, Dhian Eka. 2012. “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba.” *Accounting Analysis Journal* 1:1–6.
- Jang et al, Jih Wen. 2007. “Effect of Service Quality and Shared Value on Trust and Commitment: An Empirical Study of 3CS Product Customer In.”

- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mardiyanto, Handono. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO).
- Marpaung, Elyzabeth Indrawati. 2019. "Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba." 1:14.
- Marsela, Silviya Yenni, and Maryono. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba." 6:40–52.
- Maulita, Dian, and Rika Afifah Putri. 2017. "Menguji Kualitas Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman."
- Mulyani, Sri. 2007. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta." 35–45.
- Murniati, Tutut, I. I. D. A. .. Manik Sastri, and I. Wayan Rupa. 2018. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012 - 2016." *Kumpulan Riset Akuntansi* 10(1):89–101.
- Nariman, Augustpaosa. 2017. "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Opini Going Concern Dan Earnings Response Coefficients (Erc) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2013." *Jurnal Akuntansi* 19(2):160.
- Nugroho, Vidyarto, and Yoga Radyasa. 2019. "Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur." 80–91.
- Nurhanifah, Yoga Anisa, and Tresno Eka Jaya. 2014. "Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Investment Opportunity Set Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 9(2).
- Pahlevi, Reza. 2016. "Pengaruh Investment Opportunity Set, Voluntary Disclosure, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba." *Skripsi* (August).
- Pande, I. Made, and Dwiana Putra. 2017. "Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Earnings Response Coefficient." *E-Jurnal Akuntansi* 19:367–91.

- Penman, Stephen H. 2001. "On Comparing Cash Flow and Accrual Accounting Models For Use In Equity Valuation."
- Pitria, Eka. 2017. "Pengaruh Kesempatan Bertumbuh, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2010-2014)." *Jurnal Akuntansi* 5 No. 1.
- Purwanti, Titik. 2010. "Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrua, Volatilitas Penjualan, Leverage, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba."
- Risdawaty, Iin Mutmainah Eka, and Subowo. 2015. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Akuntansi* 7(2):109–18.
- Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Dan Teori Aplikasi*. Edisi Empat. BPFE; Yogyakarta.
- Setianingsih, Lestari. 2016. "Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas Dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013)." *Open Journal Systems* Vol. 2(2):Hal: 1-17.
- Setiawan, Bagus Rahmat. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI." XI(77):36–46.
- Shanie, Sukmawati, Kusmuriyanto, and Linda Agustina. 2014. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Return On Asset Terhadap Kualitas Laba." *Accounting Analysis Journal* 3(1):26–33.
- Siallagan, Hamonangan, and Prof. Dr. Mas'ud Machfoedz. 2006. "Mekanisme Corporate Governnace, Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan."
- Spence, Michael. 1973. "Job Markert Signaling." *The Quarterly Journal of Economics* 87(3).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Pt. Alfabeta.
- Sukmawati, Shanie. 2014. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Return On Asset Terhadap Kualitas Laba." *Accounting Analysis Journal* 3 No. 1.
- Sukoco, Heri. 2013. "Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Profitabilitas, Firm Size, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Fakultas Ekonomi*.

- Warianto, Paulina. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." *Skripsi*.
- Warianto, Paulina, and Ch Rusiti. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." 26(1):19–32.
- Wati, Gahani Purnama, and I. Wayan Putra. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Corporate Governance Pada Kualitas Laba." 19:137–67.
- Wolk et al. 2000. *Accounting Theory. A Conceptual Institution Approach*. Fifth Edition. South-Western College Publishing.
- Wulansari, Yenny. 2013. "Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." 1–11.
- Zein, Kartika Aulia. 2016. "Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Komisaris Independen Dimoderasi Oleh Kompetensi Komisaris Independen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)." 3 No. 1:980–92.
- Zubaidi, A. Indra, Agus Zuhron, and Ana Rosniawati. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC) : Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 16(1):11–22.
- Zulman, Mohamad, and Dirvi Surya Abbas. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS), Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)." *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 3(2):26–51.